

## **PENERAPAN METODE ROLE PLAY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS V DI SD IT TUNAS INSAN CENDEKIA**

*THE USE OF ROLE-PLAY TO IMPROVE THE ARABIC SPEAKING SKILLS OF YEAR 5 PUPILS AT SD IT TUNAS INSAN CENDEKIA*

**Afifah Ardy Pusparani, Syaripudin Basyar, Ahmad Iqbal Hasan, Koderi**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

\*Email Correspondence: [Afifahardya63@gmail.com](mailto:Afifahardya63@gmail.com) [syaripbasyar66@gmail.com](mailto:syaripbasyar66@gmail.com) [ahmadiqbal@radenintan.ac.id](mailto:ahmadiqbal@radenintan.ac.id)  
[koderi@radenintan.ac.id](mailto:koderi@radenintan.ac.id)

Received: 15-03-2026 | Revised: 25-03-2026 | Accepted: 05-04-2026 | Published: 14-04-2026

### **Abstract**

*This study was motivated by the low level of Arabic speaking skills (maharah kalam) among Year 5 pupils at SD IT Tunas Insan Cendekia, characterised by a lack of confidence in speaking, limited vocabulary, and poor learning outcomes. The aim of this study was to examine the application of the role-play method in Arabic language teaching and to assess the improvement in pupils' speaking skills following the implementation of this method. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design using both qualitative and quantitative approaches, conducted over two cycles. Data collection techniques included observation, interviews, oral tests, and documentation. The results of the study indicate that students' speaking skills improved in each cycle, as evidenced by the average score rising from 69 in the pre-cycle stage to 74.1 in Cycle I, and further increasing to 85.3 in Cycle II, with a mastery rate of 88%. Furthermore, the students appeared more active, confident, and bold in practising Arabic dialogue. Thus, the application of the role-play method proved effective in improving students' Arabic speaking skills.*

**Keywords:** *role play, speaking skills, maharah kalam, Arabic language learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah kalam) peserta didik kelas V SD IT Tunas Insan Cendekia, yang ditandai dengan kurangnya keberanian dalam berbicara, keterbatasan kosakata, serta rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode role play dalam pembelajaran bahasa Arab serta peningkatan keterampilan berbicara peserta didik setelah metode tersebut diterapkan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes lisan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata dari 69 pada tahap pra siklus menjadi 74,1 pada Siklus I, dan meningkat menjadi 85,3 pada Siklus II dengan tingkat ketuntasan mencapai 88%. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih aktif, percaya diri, dan berani dalam mempraktikkan dialog bahasa Arab. Dengan demikian, penerapan metode role play terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik.

**Kata Kunci :** *role play, keterampilan berbicara, maharah kalam, pembelajaran bahasa Arab*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Apriyanto, 2020). Di antara berbagai bahasa di dunia, bahasa Arab memiliki kedudukan penting bagi umat Islam karena digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an dan menjadi sarana untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam (Ekawati, 2019). Selain itu, bahasa Arab berperan penting dalam ajaran Islam karena Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa tersebut. Penjelasan mengenai hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya kami menurunkannya berupa (kitab suci) Al Qur'an berbahasa arab, agar kamu mengerti. ( Q.S Yusuf ayat 2).

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar isi dan maknanya dapat dipahami dengan baik. Karena itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan memiliki peran penting karena membantu peserta didik memahami Al-Qur'an, hadis, tafsir, serta berbagai sumber ajaran Islam lainnya (Kusaiyin, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah keterampilan berbicara atau maharah kalam. Keterampilan berbicara (maharah kalam) merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara lisan. Melalui kegiatan berbicara, peserta didik dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya sehingga terjadi komunikasi dengan orang lain. Keterampilan ini juga menuntut penguasaan pelafalan, kosakata, serta penyusunan kalimat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik (Hilmi, 2021). Namun, pada praktiknya peserta didik masih mengalami kesulitan, seperti keterbatasan kosakata, pengucapan yang belum tepat, dan kurangnya keberanian berbicara, sehingga keterampilan berbicara belum berkembang secara maksimal (Melania Khoiriyah, Moh Yusuf Hidayat, 2022).

Berdasarkan observasi di kelas V SDIT Tunas Insan Cendekia, keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar peserta didik belum terbiasa menyampaikan kalimat sederhana secara lisan dan masih kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa pembelajaran lebih sering dilakukan melalui penjelasan materi dan latihan sederhana, sehingga kesempatan peserta didik untuk berlatih berbicara masih terbatas. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa mereka menganggap bahasa Arab cukup sulit dipelajari dan kurang percaya diri untuk berbicara karena takut melakukan kesalahan dalam pengucapan maupun susunan kalimat. Pada tahap pra siklus, hanya 29,4% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan sebagian besar lainnya masih berada di bawah KKM 75. Untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut, pembelajaran dapat dilakukan dengan metode *role play*. Menurut Junaidah (2022), metode ini merupakan cara pembelajaran melalui kegiatan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dalam situasi tertentu. Melalui metode ini, peserta didik dapat mempraktikkan percakapan sederhana sesuai peran yang diberikan sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

Penelitian (Ghifari, Syihabuddin, & Sopian, 2024) menunjukkan bahwa ini efektif membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada jenjang MTs, sehingga penerapan metode *role play* pada peserta didik kelas V sekolah dasar masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *role play* dalam pembelajaran bahasa Arab serta peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Arab peserta didik kelas V setelah penerapan metode tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SD IT Tunas Insan Cendekia dengan subjek peserta didik kelas V yang berjumlah 17 orang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan mengacu pada model Kemmis, McTaggart, & Nixon (2014). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan materi, lembar dialog, kartu peran (*role card*), serta instrumen penilaian. Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode role play melalui praktik dialog sesuai peran yang telah ditentukan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan keterampilan berbicara peserta didik, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes lisan, dan dokumentasi. Tes lisan digunakan untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik berdasarkan aspek lafal, tata bahasa, kosakata, dan kefasihan (Hilaliyah, 2017).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila nilai peserta didik mencapai KKM 75 dengan ketuntasan klasikal minimal 80% (Arikunto, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal penelitian dimulai dengan pelaksanaan pretest pada 15 Januari 2026 untuk mengukur kompetensi dasar peserta didik sebelum diberikan tindakan. Hasil tes awal menunjukkan tingkat keterampilan berbicara yang masih rendah, di mana hanya 5 peserta didik (29,4%) yang mencapai KKM 75 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi melalui penerapan metode role play.

Berdasarkan hasil tersebut, tindakan dilaksanakan pada Siklus I. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 74,1 dan tingkat ketuntasan sebesar 65%. Namun, capaian tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Kendala yang ditemukan meliputi kurangnya konsentrasi peserta didik, rendahnya kepercayaan diri dalam berbicara, serta keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Arab, temuan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil belajar dari tahap pra-siklus hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

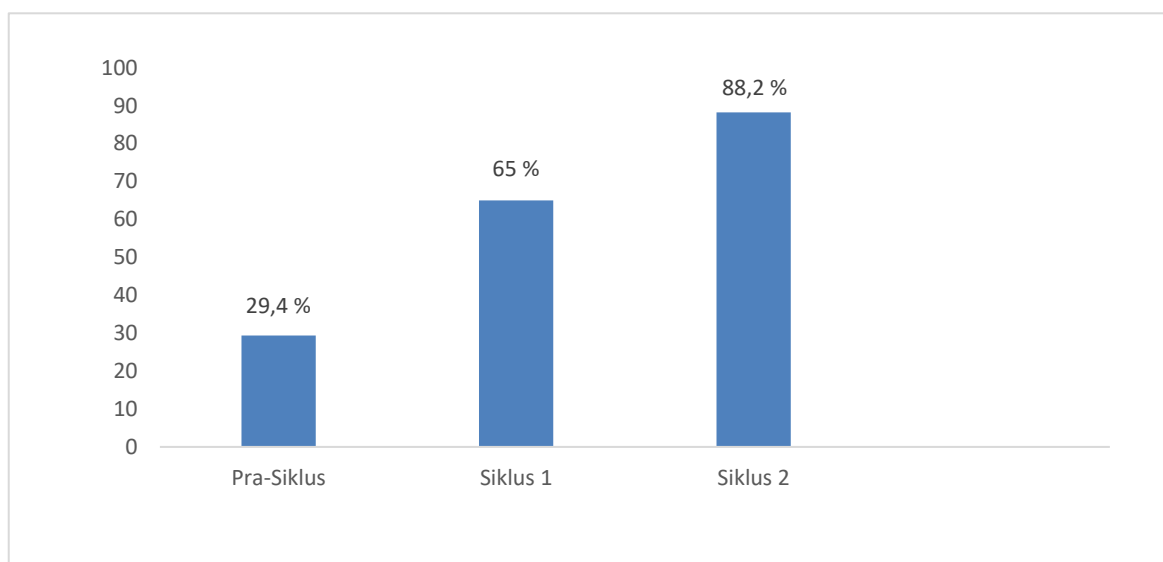
Tahap	Nilai Rata-Rata	Jumlah Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra-siklus	69	5	29,4 %
Siklus I	74,1	11	65 %
Siklus II	85,3	15	88,2 %

Pada Siklus II, peneliti melakukan perbaikan terhadap tindakan pada siklus sebelumnya. Pembelajaran diawali dengan pemberian ice breaking untuk meningkatkan fokus dan semangat peserta didik. Selain itu,

peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih berani dan percaya diri dalam mempraktikkan dialog bahasa Arab. Peneliti juga memberikan bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan, khususnya dalam pengucapan kalimat, dengan cara memberikan contoh pelafalan dialog secara berulang.

Melalui perbaikan tindakan tersebut, peserta didik terlihat lebih aktif, fokus, dan percaya diri dalam berbicara. Hasil post-test pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 85,3 dan tingkat ketuntasan sebesar 88% atau sebanyak 15 peserta didik.

Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara visual dapat diamati pada Gambar 2. Grafik tersebut menunjukkan tren kenaikan yang signifikan pada setiap tahapan penelitian. Hasil pada akhir Siklus II membuktikan bahwa tingkat ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni sebesar 88,2 %.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Klasikal Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

### Penerapan Metode *Role Play*

Penerapan metode *role play* dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik diberikan peran untuk mempraktikkan dialog sederhana sesuai dengan materi yang dipelajari. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat terlibat langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Junaidah (2022). menyatakan bahwa metode *role play* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dalam situasi tertentu melalui kegiatan bermain peran.

Pada Siklus I, metode *role play* mulai diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Peserta didik diberikan peran untuk mempraktikkan dialog sederhana sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Dengan kegiatan ini, peserta didik mulai ikut terlibat dalam proses pembelajaran dan suasana kelas terlihat lebih aktif dibandingkan sebelumnya.

Namun, pelaksanaannya belum berjalan sepenuhnya sesuai harapan. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang fokus saat kegiatan berlangsung, belum percaya diri ketika berbicara, serta masih terbatas dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Selain itu, sebagian peserta didik juga tampak ragu dan takut melakukan

kesalahan saat mempraktikkan dialog. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

#### Peningkatan Keterampilan Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara (maharah kalam) peserta didik setelah penerapan metode role play dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata, yaitu dari 69 pada tahap pra siklus menjadi 74,1 pada Siklus I, dan meningkat menjadi 85,3 pada Siklus II dengan tingkat ketuntasan mencapai 88%.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anisa et al.(2021) yang menyatakan bahwa metode *role play* dapat meningkatkan kelancaran berbicara dan kepercayaan diri peserta didik. Peningkatan yang lebih signifikan pada Siklus II dipengaruhi oleh adanya bimbingan intensif dan latihan pengucapan secara berulang, yang membantu peserta didik dalam memperbaiki pelafalan dan meningkatkan kelancaran berbicara (Brown, 2001).

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *role play* dapat meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) peserta didik kelas V SD IT Tunas Insan Cendekia. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami kenaikan pada setiap siklus, yaitu dari nilai rata-rata 69 pada tahap pra siklus, meningkat menjadi 74,1 pada Siklus I, dan mencapai 85,3 pada Siklus II dengan tingkat ketuntasan sebesar 88%.

Selain itu, selama proses pembelajaran peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang lebih aktif, percaya diri, dan berani dalam mempraktikkan dialog bahasa Arab. Penerapan metode *role play* yang didukung dengan penggunaan kartu peran (*role card*) juga membantu peserta didik dalam memahami peran yang dimainkan sehingga memudahkan mereka dalam berlatih berbicara. Dengan demikian, metode *role play* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Maryam Nur, Rahmanita, F., Nashihah, D., Maftukhah, N., & Fitriani, L. (2021). Evaluating the effectiveness of the role play method in improving students' Arabic speaking skills: a case in an Islamic education management program. *Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2 No 1(0), 167–186. <https://doi.org/https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.37680/alqalamuna.v9i1.4116>
- Apriyanto. (2020). Language as a communication tool in human life. *Ilmu Hukum*, 10(02), 45–54. <https://doi.org/10.58471/justi.v10i02.91>
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Suryani, Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Longman.
- Ekawati, D. (2019). Urgency of Arabic in Islamic Education, 1, 209–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ijalt.v1i02.1793>
- Ghifari, A., Syihabuddin, S., & Sopian, A. (2024). The Effectiveness of role-playing learning method in improving the mastery of Arabic vocabulary in speaking skills of students of class VII MTsN 1 Makassar. *Jurnal As-Salam*, 8(1), 47–63. <https://doi.org/10.37249/assalam.v8i1.666>
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca Bahasa Dan*

*Sastra Indonesia*, 2, 84–85. <https://doi.org/10.30870/mbi.v2i1.1350>

Hilmi. (2021). Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 10(1), 180–192. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22373/ji.v10i01.10664>

Junaidah. (2022). Penerapan Metode Role Playing Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 94–104. <https://doi.org/http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia>

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*.

Kusaiyin. (2020). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7, 86–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v7i1.644>

Melania Khoiriyah, Moh Yusuf Hidayat, R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Bahas Arab Pada Maharah kalam Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Pontianak Tahun 2021/2022. *Jurnal ARMALA: Jurnal Pendidikan Dan Sastra Bahasa Arab*, 3. <https://doi.org/10.24260/armala.v3i2.1009>